

PERENCANAAN MUSEUM ARKEOLOGI MENHIR DI KAWASAN BAWAH PARIT NAGARI MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR

Ulfa Meisarah¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayetti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: umeisarah@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Kabupaten Lima Puluh Kota meliputi wilayah seluas 3.355 kilometer persegi dan memiliki 13 jalan di bawah yurisdiksinya. Sumber daya alam yang paling terkenal di Kota Lima Puluh adalah Harao, dan dalam hal pegekangan dan budaya, Kota Lima Puluh memiliki warisan prasasti yang sangat terkenal. Ada sebuah nagari di kawasan lima puluh kota yang dijuluki "negeri seribu orang". Menhir adalah tradisi dari zaman megalitik, yaitu tradisi yang menggunakan batu batu besar untuk penyembahan roh.

Menhir yang berada di Kawasan Menhir Bawah Parit berusia kurang lebih 2.000 – 6.000 tahun sebelum masehi. Menhir yang ada di lokasi tersebut mengarah ke arah timur laut yaitu Gunung Sago. Menhir tersebut merupakan makam dan juga tanda penghormatan kepada auwah nenek moyang.

Di jelaskan pada UUD No. 11 tahun 2010 Pasal 18 Ayat 1 Benda Cagar Budaya. Cagar budaya yang berada di bawa naungan pemerintah baik daerah maupun perorangan dengan tujuan merawat dan juga menjaga keaslian dari cagar budaya tersebut dengan menyimpan dan merawat cagar budaya di museum. Museum maksud nya adalah suatu pengelolaan daric agar budaya tersebut.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penelitian analitik. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kawasan Menhir Bawah Parit Nagari Maek. Langkah yang dilakukan adalah memastikan formasi Menhir Nagari Maen dan kondisi menteri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *on - site* analisis, pengumpulan data dari instansi terkait dan internet melalui foto, wawancara atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di Kawasan Menhir Bawah Parit Nagari Maek, Kec. Bukik Barisan Kab. Lima Puluh Kota.

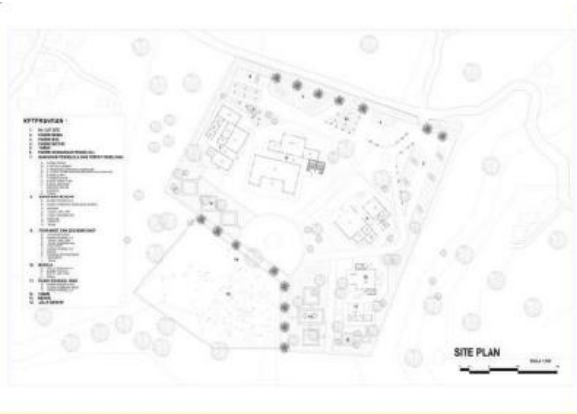
Batasan wilayah;

Sebelah Utara	:Lapangan Bola Koto Tinggi Nagari Maek
Sebelah Timur	:Jorong Kubu Baru Nagari Maek
Sebelah Barat	:Jorong Ronah Nagari Maek
Sebelah Selatan	:Jorong Koto Tinggi Nagari Maek



Gambar 1. Tautan lingkungan

Bangunan tersebut akan menunjang beberapa fungsi yaitu fungsi utama, Fungsi Pendukung dan fungsi penunjang. Fungsi utamanya adalah Menhir, yang merupakan objek utama kawasan tersebut. Fungsi kedua adalah untuk mendukung pengamatan pengelolaan bangunan dan museum. Dan fungsi pendukung yaitu untuk membangun tempat makan dan mushola



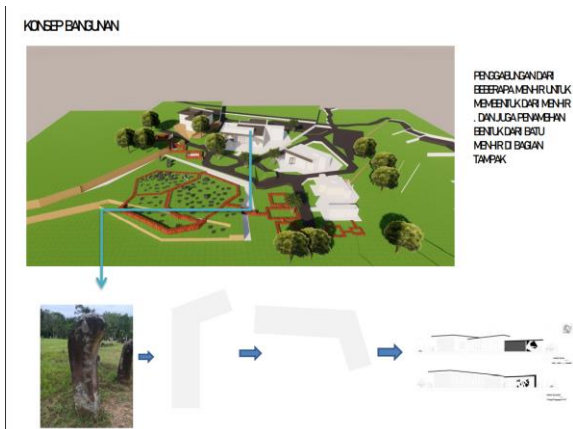
Gambar 2. Site Plan



Gambar 3. Perspektif Kawasan



Gambar 4. Perspektif



Gambar 5. Konsep Massa Bangunan

harus memperhatikan zonasi pada kawasan tersebut. Mendesain museum juga harus memperhatikan fungsi utama dari museum tersebut. Serta hubungan museum dengan menhir. Fungsi dari ruangan ruangan yang ada di museum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Paardekooper, R. P. (2012). Archaeological Open-Air Museums in the Netherlands, a bit of history. *EXARC Jurnal digest* 2012, 8, 11.

Olinsson, S. B., & Fouseki, K. (2019). Social entrepreneurship for sustainable heritage management-the case of open-air museums. *Jurnal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Jonny Wongso, Rini Afrimayetti, Juli Yanda Putra (2020). Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Sebagai Pusat Informasi Dan Kebudayaan Tionghoa Dengan Pendekatan Adaptive Reuse. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Jonny Wonggso, Ariyati Ariyati, Jul Arifanto (2019). Perancangan Museum Arsitektur Sumatera Barat *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Sudirman Is, Rini Afrimayetti, Mulyadi Saputra (2018). Perencanaan Museum Di Kawasan Rumah Tabuik Pariaman. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Nasril Sikumbang, Nengah Tela, Karmila Shentya (2019). Perancangan Museum Di Kawasan Stasiun Kereta Api Payakumbuh. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

KESIMPULAN DAN SARAN

Menhir merupakan cagar budaya yang kurang di perhatikan di sumatera barat. seperti yang di jelaskan dalam UU Cagar Budaya bahwa cagar budaya harus di lestarikan dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah atau sebagainya. Dalam membangun museum juga